

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara dengan sumberdaya yang begitu melimpah ternyata belum mampu dikelola untuk menghasilkan kemakmuran yang adil dan merata bagi rakyat. Tingginya angka kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan ekonomi merupakan masalah yang kian mendesak untuk segera diatasi. Sementara itu, daya saing bangsa merupakan indikator keberhasilan suatu bangsa yang maju.

Daya saing adalah sebuah konsep yang cukup rumit. Namun demikian daya saing adalah suatu konsep yang umum digunakan di dalam ekonomi, yang biasanya merujuk kepada komitmen terhadap persaingan pasar dalam kasus perusahaan-perusahaan dan keberhasilan dalam persaingan internasional dalam kasus negara-negara. Dalam dua dekade terakhir seiring dengan semakin mengglobalnya perekonomian dunia dan persaingan bebas, daya saing telah menjadi satu dari konsep-konsep kunci bagi perusahaan-perusahaan, negara-negara, dan wilayah-wilayah untuk bisa berhasil dalam partisipasinya di dalam globalisasi dan perdagangan bebas dunia.

Berbagai indikator menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain dalam pencatatan ekonomi dunia yang sudah mengarah ke era informasi dan globalisasi. Salah satunya dalam lingkup negara-negara Asia Tenggara. Sebagaimana tergambar dalam Tabel 1.1. Berdasarkan data pada Tabel 1.1 yang dikeluarkan *World Economic Forum 2014-2015*, Indonesia hanya menempati peringkat ke-35 jauh dari Malaysia yang memiliki daya saing lebih baik pada peringkat ke-20, Brunei Darussalam menempati peringkat ke-28, Thailand berada di peringkat ke-31 bahkan Singapura berada pada peringkat ke-2. Menurut *World Economic Forum (WEF)* daya saing adalah “*Competitiveness is defined as the set of institutions, policies and factors that determine the level of productivity of a country. The level of productivity, in turn, sets the level of prosperity that can be earned by an*

*economy*”. (WEF, 2015). Daya saing didefinisikan sebagai seperangkat institusi, kebijakan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat produktivitas suatu negara. Tingkat produktivitas pada gilirannya menentukan tingkat kesejahteraan yang dapat diperoleh dengan ekonomi.

**Tabel 1.1**  
**Daya Saing Negara-negara Anggota ASEAN Tahun 2014-2015**

Negara	Peringkat
Singapura	2
Malaysia	20
Brunei	28
Thailand	31
Indonesia	35
Philipina	52
Vietnam	68
Laos	93
Kamboja	95
Myanmar	134

*Sumber : World Economic Forum 2014-2015 (Kemenkeu, 2015)*

Daya saing bangsa atau daerah ditentukan oleh daya saing sektor-sektor ekonomi, industri, perusahaan serta unit-unit kegiatan usaha yang efisien dari sektor strategis di negara tersebut. Memiliki daya saing berupa keunggulan kompetitif, di era globalisasi ini ditandai dengan adanya produk baik dari dalam maupun luar negeri. Kondisi ini mengharuskan pengusaha harus kompeten dalam menciptakan produk yang memiliki daya saing tinggi. Sebab dalam suatu usaha, persaingan menentukan keberhasilan ataupun kegagalan dari perusahaan. Menurut Michael E. Porter (2008, hlm.1), mengatakan bahwa “Persaingan adalah inti dari keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan”. Oleh karena itu, di tengah persaingan yang semakin ketat, menuntut setiap perusahaan harus memiliki daya saing agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Melihat fenomena tersebut untuk meningkatkan daya saing kegiatan ekonomi dan perekonomian di Indonesia diperlukan kerjasama dalam pengembangan berbagai lapisan dan sektor perekonomian. Baik Industri berskala

mikro kecil, menengah hingga industri berskala besar. Bagi negara berkembang salah satu penopang perekonomian adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sebab unit usaha ini merupakan unit usaha yang tanggung menghadapi berbagai guncangan perekonomian.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan UMKM Tahun 2008-2012**

No.	Indikator	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah UMKM	51.409.612	52.764.603	53.823.732	55.206.444	56.534.592
2	Pertumbuhan Jumlah UMKM	2.52	2.64	2.01	2.57	2.41
3	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	94.024.278	96.211.332	99.401.775	101.722.458	107.657.509
4	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM	3.90	2.33	3.32	2.33	5.83
5	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan)	1.165.753.20	1.212.599.30	1.282.571.80	1.369.326.00	1.504.928.20
6	Pertumbuhan sumbangan PDB UMKM	6.04	4.02	5.77	6.76	9.90
7	Nilai Ekspor UMKM	178.008.28	162.254.52	175.894.89	187.441.82	208.067.00
8	Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM	26.82	-8.85	8.41	6.56	11.00

Sumber: [www.bps.go.id/PerkembanganUMKM](http://www.bps.go.id/PerkembanganUMKM)

Di Indonesia Unit Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) mulai menunjukkan eksistensinya hal ini tercermin dalam perkembangannya yang pesat dalam kontribusi bagi perekonomian nasional. Tentunya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan solusi bagi Indonesia dan juga bagi negara berkembang lainnya apabila dilakukan pemberdayaan dengan baik. Strategi pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi yang paling tepat untuk dilaksanakan di Indonesia untuk saat ini (Tedjasuksmana, 2014, hlm. 190-191). Namun dalam Tabel 1.2 tergambar terjadinya perubahan yang signifikan setiap tahunnya dalam pertumbuhan nilai ekspor UMKM di Indonesia. Artinya UMKM di Indonesia belum mampu mempertahankan nilai ekspor ke luar negeri, dimana hal ini menunjukkan minat konsumen luar negeri terhadap produk UMKM dalam negeri tidak bergerak konstan ke arah positif tetapi berfluktuasi signifikan. Dengan demikian hal ini menjadi permasalahan sebab pertumbuhan nilai ekspor menunjukkan pangsa pasar

produk UMKM dalam negeri belum stabil. Maka daya saing produk yang dihasilkan UMKM belum dapat dikatakan kuat untuk bertahan ditengah gempuran persaingan dengan negara lain. Salah satu unit UMKM di Kota Bandung adalah Unit UMKM Alas Kaki Cibaduyut Kecamatan Bojongloa Kidul Bandung merupakan unit usaha yang bergerak dibidang industri, *supplier* dan perdagangan umum yang memproduksi sepatu, sandal, tas, tali pinggang, dan lain-lain. Industri Alas Kaki Cibaduyut yang sudah berdiri sejak 1920 memiliki pangsa pasar yang cukup besar, dengan adanya pangsa pasar yang besar maka akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Industri alas kaki di Indonesia saat ini menunjukkan persaingan dengan berbagai produk impor terutama dari negara anggota ASEAN dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN. Seperti yang dikutip dari internasional.kompas.com bahwa impor sepatu dari Vietnam menunjukkan angka yang luar biasa. Aprisindo mencatat total impor alas kaki Indonesia dari ASEAN pada tahun 2012 sekitar 74,3 juta dollar AS. Dari jumlah itu, sekitar 53,9 juta dollar AS diimpor dari Vietnam. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha alas kaki di Indonesia harus terus membenahi usahanya agar dapat bersaing dengan produk impor di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Namun, industri alas kaki Cibaduyut tengah mengalami penurunan penjualan, dimana hal ini mengindikasikan adanya penurunan pangsa pasar pengusaha alas kaki cibaduyut. Dimana seperti yang dikemukakan Tambunan (2008, hlm 11) bahwa salah satu indikator daya saing adalah pangsa pasar.

**Tabel 1.3**  
**Data Hasil Penjualan di Sentra Alas Kaki Cibaduyut Bandung**

Tahun	Jumlah Penjualan (unit)	Persentase Pertumbuhan (%)
2010	2.831.480	-
2011	1.624.000	-43
2012	1.587.200	-2
2013	1.406.340	-11
2014	1.280.310	-2

Sumber: Data Pra-Penelitian, data diolah

Berdasarkan Tabel 1.3 tercermin bahwa pangsa pasar usaha mikro Sentra Alas Kaki Cibaduyut ini cenderung fluktuatif dan pada tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Dengan demikian terjadi penurunan daya saing UMKM alas kaki di Sentra Alas Kaki Cibaduyut.

Porter (2008, hlm. 3) mengemukakan bahwa keunggulan bersaing pada dasarnya berkembang dari nilai yang mampu diciptakan oleh sebuah perusahaan untuk pembelinya yang melebihi biaya perusahaan dalam menciptakannya. Nilai adalah apa yang bersedia dibayar oleh pembeli, dan nilai yang unggul berasal dari tawaran harga yang lebih rendah dari pesaing untuk manfaat yang sepadan atau memberikan manfaat yang unik yang lebih dari sekedar mengimbangi harga yang lebih tinggi. Maka hal tersebut dapat diwujudkan melalui inovasi yang diberikan oleh produsen terhadap barang yang dihasilkan.

Seorang pengusaha Industri fesyen yaitu alas kaki dituntut untuk dapat berpikir kreatif dan mengembangkan ide-ide baru . Penurunan tersebut berpengaruh terhadap penurunan kemampuan daya saing UMKM Alas Kaki Cibaduyut. Dengan demikian berbagai faktor tersebut mengindikasikan adanya penurunan daya saing produk dari kawasan Cibaduyut. Melihat fenomena yang terjadi pada UMKM Alas Kaki Cibaduyut dimana daya saing industri Alas Kaki Cibaduyut akhir-akhir ini mengalami penurunan dikarenakan terjadinya penurunan jumlah penjualan setiap tahunnya. Sedangkan jumlah penjualan menentukan pangsa pasar yang berimplikasi pada kemampuan daya saing. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis akan mengambil sebuah judul yang akan dijadikan judul skripsi "***Pengaruh Kompetensi Pengusaha, Inovasi Dan Kualitas Produk Terhadap Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Bandung (Studi Kasus Pada Umkm Alas Kaki Cibaduyut***"

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana pengaruh kompetensi pengusaha terhadap daya saing usaha pada UMKM Alas Kaki Cibaduyut?

2. Bagaimana pengaruh antara inovasi terhadap daya saing usaha pada UMKM Alas Kaki Cibaduyut?
3. Bagaimana pengaruh kualitas produk terhadap daya saing usaha pada UMKM Alas Kaki Cibaduyut?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pengusaha terhadap daya saing usaha pada UMKM Alas Kaki Cibaduyut.
2. Untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap daya saing usaha pada UMKM Alas Kaki Cibaduyut.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas produk terhadap daya saing usaha pada UMKM Alas Kaki Cibaduyut.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap hasil penelitian ini akan memberikan manfaat pada beberapa instansi sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, dengan adanya penulisan skripsi ini mudah-mudahan dapat memberikan sumbangsih referensi keilmuan dalam mengidentifikasi daya saing suatu industri.
2. Bagi Dinas terkait, penulis sangat berharap skripsi ini akan dijadikan masukan data dalam menciptakan perekonomian yang lebih baik.
3. Bagi Masyarakat, penulis ingin sekali karya ini dijadikan bahan informasi ringan untuk masyarakat yang awam sekalipun dalam kegiatan ekonomi.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

1. BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini terdiri dari pengertian yang berkaitan dengan pembahasan mengenai konsep UMKM, karakteristik UMKM, peran UMKM, permasalahan UMKM, konsep daya saing, konsep kompetensi

pengusaha, konsep inovasi serta konsep kualitas produk, pengukuran daya saing, pengukuran kompetensi pengusaha, pengukuran inovasi, pengukuran kualitas produk, pengaruh kompetensi pengusaha terhadap daya saing, pengaruh inovasi terhadap daya saing, pengaruh kualitas produk terhadap daya saing, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN, bab ini meliputi desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, prosedur penelitian, operasional variabel, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.
4. BAB IV PEMBAHASAN, bab ini berisikan pembahasan yang merupakan inti dari penelitian. Berupa jawaban para responden dan analisis kompetensi pengusaha, inovasi dan kualitas produk terhadap daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada pengusaha alas kaki Sentra Alas Kaki Cibaduyut serta implikasi penelitian.
5. BAB V KESIMPULAN, bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan.